

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INISIASI USAHA BODY SCRUB KULIT KOPI: STRATEGI KEMANDIRIAN EKONOMI PKK GODEHAN DALAM MENDUKUNG TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS)

Rollando Rollando¹⁾, Eva Monica²⁾, Amar Ma'ruf Stya Bakti³⁾
Universitas Ma Chung¹⁾²⁾³⁾
email: ro.llando@machung.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan perempuan melalui inisiasi usaha pembuatan produk *body scrub* dari kulit kopi kombinasi sebagai strategi peningkatan kemandirian ekonomi rumah tangga dan kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dusun Godehan, sebagai wilayah sasaran kegiatan, merupakan daerah semi-perdesaan yang memiliki potensi limbah kulit kopi dari hasil pertanian warga sekitar, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Masalah yang dihadapi oleh anggota PKK di Dusun Godehan antara lain adalah keterbatasan keterampilan dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai jual, rendahnya literasi kewirausahaan, serta belum adanya usaha bersama yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan ramah lingkungan. Metode kegiatan meliputi pelatihan teknis pembuatan *body scrub* dari kulit kopi, edukasi desain kemasan produk, pelatihan dasar manajemen keuangan usaha, serta pendampingan berkelanjutan terhadap proses produksi dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam pembuatan *body scrub* kulit kopi, tersusunnya *prototipe* produk dengan desain kemasan yang menarik, serta adanya rencana keberlanjutan usaha berbasis komunitas yang mendukung ekonomi sirkular dan berkontribusi pada SDGs, khususnya pada aspek kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi-produksi berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi kreatif, Kemandirian ekonomi, Kulit kopi, Pemberdayaan perempuan, PKK, SDGs

WOMEN EMPOWERMENT THROUGH THE INITIATION OF A COFFEE HUSK BODY SCRUB BUSINESS: AN ECONOMIC INDEPENDENCE STRATEGY OF PKK GODEHAN IN SUPPORT OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Abstract

The aim of this program is to empower women by initiating a home-based business focused on the production of body scrub made from a combination of coffee husks, as a strategy to promote household economic independence and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). Dusun Godehan, the target area of this initiative, is a semi-rural community with abundant agricultural waste in the form of coffee husks that has yet to be optimally utilized. The challenges faced by members of the local women's group (PKK) include limited skills in transforming local materials into marketable products, low entrepreneurial literacy, and the absence of a collaborative, eco-friendly business model. The program involved technical training on body scrub production using coffee husks, product packaging design workshops, basic financial literacy training, and ongoing mentoring in production and marketing strategies. As a result, the program successfully improved participants' knowledge and skills, led to the development of a product prototype with attractive packaging, and fostered a community-based business model that supports a circular economy and advances the SDGs, particularly in the areas of gender equality, economic growth, and sustainable consumption and production.

Keywords: Body scrub, Coffee husk, Creative economy, Economic empowerment, PKK, SDGs, Women empowerment

A. PENDAHULUAN

Dusun Godehan di Desa Kucur (Kabupaten Malang) dipilih sebagai lokasi kegiatan karena potensi limbah organik dari sektor pertanian yang belum dimanfaatkan optimal. Dusun ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi jeruk keprok (Nugraha et al. 2025), tetapi hasil panennya umumnya dijual hanya dalam bentuk buah segar tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga nilai ekonominya rendah. Selain itu, kawasan kaki Gunung Kawi tersebut juga menghasilkan kopi, sehingga limbah kulit kopi yang melimpah selama proses pasca-panen seringkali dibuang percuma. Padahal, kulit kopi dan kulit jeruk keprok merupakan sumber daya lokal yang berharga; jika diolah menjadi produk bernilai tambah, hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan (Radar Malang 2025).

Kelompok PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Dusun Godehan dipandang sebagai kelompok sasaran strategis karena perannya yang sentral dalam penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan komunitas. Keaktifan dan jejaring luas organisasi PKK, khususnya para ibu rumah tangga, memudahkan proses pendampingan serta penyebaran inovasi sosial dan ekonomi. Program ini selaras dengan tujuan untuk mendorong kewirausahaan di kalangan anggota PKK (Monica et al. 2024). Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK diharapkan menjadi penggerak utama pengembangan usaha berbasis pengolahan limbah lokal; kegiatan pelatihan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengubah limbah kulit kopi dan jeruk keprok menjadi produk bernilai tambah seperti lulur dan sabun alami (Nugraha et al. 2025).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan perempuan secara ekonomi dengan menginisiasi usaha berbasis pemanfaatan limbah lokal. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya melestarikan lingkungan dengan mendorong pengolahan limbah organik menjadi produk bernilai guna. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan difokuskan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta kemampuan produksi kosmetik alami bagi anggota PKK. Ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi komunitas Godehan.

Kegiatan ini terselenggara sebagai bagian dari Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Pendekatan pemberdayaan komunitas berbasis pemanfaatan limbah organik juga relevan dengan pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Secara khusus, kegiatan pemberdayaan perempuan dan pengelolaan limbah organik ini sejalan dengan SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab) (Radar Malang 2025). Dengan demikian, pelaksanaan program ini tidak hanya diharapkan meningkatkan kemandirian ekonomi

perempuan PKK Godehan, tetapi juga mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif (Radar Malang 2025).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Sosialisasi program

Dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pelaksana dengan anggota PKK Dusun Godehan mengenai potensi kulit kopi dan jeruk sebagai bahan kosmetik alami. Sosialisasi menggunakan media presentasi dengan laptop dan LCD proyektor. Output tahap ini berupa kesepakatan tentang waktu, tempat, peserta, serta persiapan kegiatan lanjutan.

2. Pelatihan pembuatan kosmetik body scrub kombinasi

Tahapan ini meliputi persiapan bahan, alat, tutorial, dan pembuatan video instruksi. Proses pelatihan mencakup praktik langsung pencampuran fase minyak (asam stearat, setil alkohol, propil paraben) dengan fase air (propilen glikol, trietanolamin, metil paraben), diikuti pencampuran bahan aktif berupa kulit kopi dan kulit jeruk hingga menghasilkan *body scrub* siap pakai. Kegiatan dilaksanakan dalam dua pertemuan masing-masing 100 menit, dengan pendampingan tim pelaksana sebagai narasumber sekaligus pengontrol kualitas produk akhir.

3. FGD pembuatan logo dan kemasan produk

Diskusi terfokus dilakukan bersama dosen ahli desain komunikasi visual, bertujuan merancang logo dan kemasan produk yang menarik dan bermakna. Tahap ini melibatkan proses diskusi ide, masukan, serta perbaikan desain hingga mendapatkan hasil akhir yang siap digunakan.

4. Workshop Penentuan Harga Jual, BEP, dan Pelatihan Pembukuan Sederhana

Kegiatan berupa workshop yang dipandu tenaga ahli akuntansi, dengan metode penyelesaian studi kasus secara kelompok tentang perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, analisis titik impas (BEP), serta pembukuan sederhana. Pelaksanaan berlangsung dalam tiga kali pertemuan, masing-masing 60 menit.

5. Workshop strategi dan cara pemasaran

Workshop tentang strategi pemasaran digital maupun non-digital dilakukan dengan narasumber ahli bidang pemasaran. Peserta diajarkan membuat poster promosi yang efektif untuk media sosial (WhatsApp dan Instagram), serta strategi pemasaran lainnya.

6. Penyuluhan tentang pentingnya legalitas usaha dan tata cara memperolehnya

Kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pentingnya perizinan usaha, khususnya P-IRT, termasuk prosedur dan persyaratan pengurusan izin usaha. Penyuluhan dilakukan oleh narasumber berpengalaman dalam perizinan usaha. Setelah rangkaian kegiatan

selesai, kelompok mitra diharapkan mampu menjalankan usaha secara mandiri, dengan evaluasi dan monitoring berkelanjutan oleh tim pelaksana dari Universitas Ma Chung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori pemberdayaan yang menekankan pembangunan berpusat pada masyarakat (*people-centred*) dan partisipasi luas (Wati and Sudaryanti 2021), kegiatan sosialisasi program diawali dengan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan anggota PKK Godehan secara aktif. Melalui FGD ini, mitra menyepakati secara bersama waktu, tempat, dan jumlah peserta pelatihan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan mereka. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Chambers (1995) yang menekankan pembagian kekuasaan secara adil dan peningkatan kesadaran kelompok lemah dalam proses pembangunan (Wati and Sudaryanti 2021), serta memberi kesempatan kepada warga untuk menentukan arah masa depan mereka sendiri (Mailin et al. 2022). Sosialisasi partisipatif tersebut juga berfungsi sebagai saluran difusi inovasi, memperkenalkan ide inisiatif usaha *body scrub* kulit kopi ke dalam sistem sosial komunitas PKK. Dalam teori difusi inovasi Rogers (2003), difusi didefinisikan sebagai proses di mana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu kepada anggota sistem sosial (Mailin et al. 2022). Kondisi ini mencerminkan tahapan awal difusi (pengetahuan dan persuasi), di mana sebagian anggota masyarakat dapat mengadopsi inovasi lebih cepat setelah pengenalan melalui FGD, sesuai dengan pola adopsi inovasi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat.

Setelah sosialisasi, dilaksanakan pelatihan pembuatan *body scrub* kombinasi bahan kulit kopi dan kulit jeruk. Dalam praktik langsung, peserta berhasil memproduksi sampel produk dengan kualitas dan kuantitas tertentu sesuai instruksi. Hasil evaluasi pre-post training menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan meracik formulasi *body scrub*, yang membuktikan berhasilnya transfer pengetahuan dan kesiapan mitra untuk mengadopsi inovasi produk ini. Penggunaan bahan baku lokal (kulit kopi bekas, kulit jeruk, jahe, serai) merupakan implementasi strategi pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal, di mana UMKM cenderung mengandalkan potensi bahan baku yang tersedia di daerahnya (Husaeni and Dewi 2019). Bahan baku lokal ini tidak hanya mengurangi biaya produksi tetapi juga meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi komunitas setempat. Lebih lanjut, usaha pembuatan *body scrub* dapat dipandang sebagai wujud kewirausahaan berbasis komunitas; Peredo & Chrisman (2006) menjelaskan bahwa dalam model *Community-Based Enterprise (CBE)*, budaya dan modal sosial komunitas menjadi bagian integral dalam membangun usaha berkelanjutan (Peredo and Chrisman 2004). Dalam konteks PKK Godehan, kekuatan budaya lokal dan jaringan sosial komunitas menjadi landasan bagi penciptaan usaha baru yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan selanjutnya adalah FGD pembuatan logo dan desain kemasan. Dalam sesi ini, mitra bersama tim DKV mendiskusikan berbagai konsep desain yang mencerminkan identitas produk dan visi komunitas. Hasil desain akhir menampilkan elemen lokal (misalnya warna khas atau motif tradisional) yang komunikatif dan menarik. Partisipasi aktif mitra dalam proses desain meningkatkan rasa memiliki produk dan menggambarkan pendekatan kewirausahaan komunitas yang inklusif (Peredo and Chrisman 2004). Keterlibatan mahasiswa DKV juga memberikan sentuhan profesional sehingga logo dan kemasan tidak hanya estetik tetapi juga strategis untuk pemasaran produk. Evaluasi desain menunjukkan bahwa sebagian besar mitra memahami pentingnya branding dan kemasan dalam menarik konsumen, suatu aspek penting dalam persaingan UMKM.

Gambar 2. Desain *body scrub*

Workshop penentuan harga jual, analisis *Break-Even Point (BEP)*, dan pembukuan sederhana memberikan mitra pemahaman tentang aspek finansial usaha. Melalui simulasi perhitungan biaya dan pendapatan, peserta belajar menetapkan harga produk yang realistis

serta menghitung titik impas usaha. Praktik ini mendorong kesadaran mitra akan pentingnya pencatatan keuangan sederhana untuk keberlanjutan bisnis mereka. Hasil evaluasi pasca workshop menunjukkan peningkatan pemahaman mitra mengenai pengelolaan keuangan dalam bisnis mikro; hal ini sangat krusial karena perencanaan keuangan merupakan elemen kunci dalam kemandirian usaha komunitas.

Pelatihan strategi pemasaran membekali mitra kemampuan mempromosikan produk secara efektif. Dalam *workshop* ini, mitra membuat materi poster untuk media sosial (WhatsApp dan Instagram), menonjolkan manfaat dan keunggulan body scrub. Terbatasnya waktu pengerjaan memaksa mitra untuk fokus pada konten penting dan desain sederhana yang informatif. Meskipun demikian, kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang konsep pemasaran yang menekankan penciptaan dan penyampaian nilai kepada pelanggan (Khairunnisa 2022). Peserta belajar memanfaatkan media online sebagai kanal promosi alternatif yang hemat biaya namun luas jangkauannya. Evaluasi akhir menunjukkan banyak mitra yang mampu merancang strategi pemasaran dasar sendiri, yang sesuai dengan prinsip Kotler & Keller (2016) tentang pemasaran sebagai proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan menyampaikan nilai kepada konsumen (Khairunnisa 2022).



Gambar 3. Produk *body scrub*

Penyuluhan mengenai aspek legalitas usaha difokuskan pada pemahaman perizinan P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Materi menjelaskan prosedur pengurusan izin serta manfaat pengakuan legalitas bagi produk kosmetik tradisional. Beberapa kendala ditemukan, seperti ketidaklengkapan administrasi atau kurangnya informasi awal. Namun, antusiasme peserta tinggi; sebagian besar mitra menyadari pentingnya legalitas untuk memperluas kepercayaan pasar. Setelah penyuluhan, pemahaman dasar mengenai P-IRT meningkat, mencerminkan bahwa keberlanjutan usaha juga ditunjang oleh kepatuhan regulasi dan kredibilitas produk.

Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama (IKU) lembaga dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan program (meliputi pendampingan pelatihan, desain kemasan, dan penyuluhan)

diakui sebagai bagian pengajaran praktis. Misalnya, mahasiswa dari mata kuliah Kosmetologi, Kemasan dan Stabilitas Obat, serta fungsi bisnis dalam kefarmasian memperoleh rekognisi SKS atas keterlibatan mereka. Pendekatan ini mendukung tujuan MBKM yang memberi kesempatan belajar di luar kelas, serta berkontribusi pada IKU seperti peningkatan relevansi lulusan dan pelibatan dosen/mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penerapan prinsip keberlanjutan dalam program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pemberdayaan perempuan dan penggunaan sumber daya lokal.

Pada akhir program, dilaksanakan survei kepuasan mitra terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Survei mencakup empat aspek utama: relevansi materi, efektivitas pelaksanaan, manfaat program, dan profesionalisme fasilitator. Dengan format jawaban 'YA/TIDAK', hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mitra memberikan respons 'YA' pada semua aspek, yang berarti mereka puas dan merasakan manfaat langsung dari kegiatan. Interpretasi hasil survei ini adalah tingkat kepuasan mitra yang tinggi, mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi PKK Godehan. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pemberdayaan ini berhasil mengangkat kapasitas usaha masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif dan berorientasi pada sumber daya lokal, sebagaimana dirumuskan dalam literatur pemberdayaan dan kewirausahaan komunitas (Peredo and Chrisman 2004).



Gambar 4. Kegiatan akhir pengabdian kepada masyarakat

Selain hasil positif yang diperoleh dalam berbagai tahapan kegiatan, terdapat pula beberapa aspek tambahan yang patut dibahas lebih lanjut. Salah satunya adalah terciptanya motivasi internal dalam diri peserta pelatihan yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan ekonomi produktif. Selaras dengan teori pemberdayaan yang disampaikan oleh Ife dan Tesoriero (2006), kegiatan pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, melainkan juga pada peningkatan kapasitas individu secara psikologis, yaitu munculnya rasa percaya diri dan keberanian untuk memulai usaha secara mandiri. Proses

pelatihan yang interaktif, melibatkan langsung peserta dalam setiap tahapan produksi, secara nyata menumbuhkan rasa percaya diri ini. Selain itu, diskusi mengenai potensi pasar juga telah meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya keberlanjutan produk berbasis limbah lokal dalam jangka panjang.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah kendala yang cukup berarti. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam sesi workshop pemasaran dan pelatihan teknis pengelolaan media sosial yang membutuhkan waktu lebih lama untuk penguasaan mendalam. Peserta memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami strategi digital marketing, seperti pembuatan konten kreatif, penggunaan fitur iklan berbayar, serta teknik analisis data yang efektif. Keterbatasan waktu juga mempengaruhi tahapan pendampingan dalam proses administrasi legalitas usaha. Peserta menyadari pentingnya memiliki izin usaha formal, tetapi merasa kewalahan dengan persyaratan administratif serta prosedur pengurusan perizinan yang cukup kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan legalitas usaha sebaiknya didampingi oleh pendampingan berkelanjutan agar prosesnya berjalan efektif dan tidak menurunkan semangat peserta untuk memulai proses legalisasi.

Kendala lainnya adalah masih terbatasnya akses peserta terhadap bahan baku pendukung di luar limbah lokal seperti minyak esensial atau bahan tambahan kosmetik alami lainnya. Kendala ini berdampak pada variasi dan inovasi produk yang dapat dikembangkan. Dalam konteks pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal, Tambunan (2012) mengemukakan bahwa keterbatasan bahan tambahan bisa menjadi hambatan signifikan dalam proses penciptaan nilai tambah produk. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti pembentukan jaringan pemasok lokal atau kolaborasi dengan pihak lain yang dapat menyediakan bahan tambahan dengan harga terjangkau dan kualitas memadai.

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, antusiasme peserta yang tinggi serta dukungan penuh dari mitra PKK Dusun Godehan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Ke depan, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kendala-kendala yang muncul dapat teratasi dengan baik, sekaligus menjaga agar program pemberdayaan ini terus berkembang dan berkelanjutan. Upaya pendampingan lanjutan akan menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekaligus memperkuat hasil yang telah dicapai dalam pemberdayaan perempuan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

D. SIMPULAN

Program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan body scrub dari limbah kulit kopi dan jeruk keprok di Dusun Godehan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan semangat wirausaha anggota PKK. Kegiatan ini mendukung kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal sekaligus berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama tujuan 5, 8, dan 12. Keterlibatan mahasiswa juga memperkuat implementasi MBKM dan IKU perguruan tinggi. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan proses legalitas, program ini memiliki dampak positif dan potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat, berdasarkan Nomor Kontrak: 047/SP2H/PT/LL7/2024; 011/MACHUNG/LPPM/SP2H-PKM/VI/2024. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berdampak langsung bagi kelompok mitra di Dusun Godehan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Husaeni, U.A. and Dewi, T.K. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Anggota Bmt di Jawa Barat. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)* 2(1), pp. 48–56. doi: 10.37888/bjrm.v2i1.122.
- Khairunnisa, C.M. 2022. Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis* 5(1), pp. 98–102. doi: 10.47201/jamin.v5i1.109.
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A. and Candra, C. 2022. Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *JGK (Jurnal Guru Kita)* 6(2), pp. 168–168. doi: 10.24114/jgk.v6i2.31905.
- Monica, E., Rollando, R. and Cahyadi, R. 2024. Membangun Kemandirian Ekonomi Kelompok PKK Dusun Godehan Melalui Inisiasi Berwirausaha Minuman Granul Jeruk Kombinasi Sebagai Upaya Mencapai SDGS. *Jompa Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, pp. 60–72. doi: 10.57218/jompaabdi.v3i3.1186.
- Nugraha, D.P., Rollando, R., Monica, E. and Hendra, G.A. 2025. Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Dan Minyak Atsiri Kulit Jeruk Sebagai Sabun Cuci Piring. *Khidmat: Journal of Community Service* 2(1), pp. 17–30. doi: 10.31629/khidmat.v2i1.7038.
- Peredo, A.M. and Chrisman, J. 2004. Toward a Theory of Community-Based Enterprise.

Academy of Management Review 31. doi: 10.5465/AMR.2006.20208683.

- Radar Malang. 2025. *Inisiasi Usaha Lulur Kulit Kopi di PKK Dusun Godehan, Mendorong Kemandirian Ekonomi dan Pencapaian SDGs - Radar Malang - Halaman 3*. Available at: <https://radarmalang.jawapos.com/ekonomi-bisnis/815106097/inisiasi-usaha-lulur-kulit-kopi-di-pkk-dusun-godehan-mendorong-kemandirian-ekonomi-dan-pencapaian-sdgs?page=3> [Accessed: 20 May 2025].
- Wati, I. and Sudaryanti, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) (Studi di Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik* 12(2). Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jap/article/view/10338> [Accessed: 20 May 2025].